BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Desain

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengertian desain adalah rancangan. Sedangkan arti desain menurut **Professor Bruce Archer (1977)** yaitu;

"Desain is the area of human experience, skill and knowledge that reflects man's concern with the apreciation and adaptation of his suroundings in the light of his material and spiritual needs, In partigular, it realtes with configuration, composition, meaning, value and furpose in man-made penomena".

Dari pengertian diatas itu jelaslah bahwa desain itu adalah bidang keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman manusia yang mencerminkan keterikatannya dengan apresiasi dan adaptasi lingkungannya ditinjau dari kebutuhan-kebutuhan kerohanian dan kebendaannya. Secara khusus desain dikaitkan dengan konfigurasi, komposisi, arti, nilai, dan tujuan dari fenomena buatan manusia. Sedangkan menurut **Imam Buchori Zainuddin** seorang desainer Indonesia, berpendapat bahwa;

"Desain adalah mencari mutu yang lebih baik, mutu material, teknis, performansi, bentuk, dan semuanya baik secara bagian maupun keseliruhan".

2.2 Hubungan Perilaku Anak Dengan Tempat Tidur

Dalam buku Psikologi Popular yang ditulis oleh **DR. David Haslam** menyebutkan tentang sifat-sifat anak yang sedang tidur. Dalam bukunya itu dibahas pula tentang hubungan si anak dengan tempat tidur. Pernyataanya itu adalah:

"Sehubungan dengan tempat tidur, yang paling utama adalah si anak dapat tidur dengan perasaan nyaman dan aman. Sebagian besar bayi tidur

dalam ranjang bayi dan sulit untuk mengatakan dengan pasti kapan harus diganti dengan tempat tidur biasa. Barangkali saat yang terbaik adalah ketika sianak telah dapat memanjat jeruji penghalang ranjang.

Dengan demikian ia lebih aman tidur ditempat tidur biasa. Mungkin tidak mudah untuk menyuruhnya tetap diam. Tetapi setidaknya ia tidak akan mengalami cedera parah seperti halnya bila ia jatuh dari jeruji panghalang. Pastikanlah bahwa ranjang bayi yang anda gunakan memang aman. Jarak jeruji tidak boleh lebih dari tiga inchi (7,5 cm), karena pernah ada seorang anak meninggal dunia karena kepalanya terjepit jeruji. Perlu juga dipastikan bahwa tidak ada sekrup atau kunci yang dapat mencantol baju, karena dapat mengakibatkan sianak tercekik. Semua ini terdengar menyeramkan, tetapi sesungguhnya saat tidur tidaklah sedemikian membahayakan. Setelah anak pindah ketempat tidur biasa, maka pemilihan corak dan desain tempat tidur itu sendiri terserah pada kita". (Mengatasi anak yang sulit tidur, hal.58).

Fakta tersebut merupakan salah satu permasalahan yang menyangkut fungsi dari tempat tidur itu sendiri. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, desain/rancangan yang akan saya buat akan dilengkapi dengan sebuah fungsi lain yang dapat mengatasi masalah-masalah yang sering ditimbulkan oleh anak-anak tersebut, misalnya seperti fakta yang disebutkan diatas tadi yaitu agar si pemakai tidak dapat jatuh/terpeleset dari tempat tidurnya.

2.3 Identifikasi Produk

Dalam pembuatan produk ini saya akan mencoba merancang sebuah desain tempat tidur susun yang fleksibel. Tempat tidur adalah suatu alat/barang yang fungsinya untuk tidur. Sedangkan tempat tidur susun adalah suatu alat/barang yang terdiri dari beberapa elemen/unsur dengan membentuk dua buah tempat tidur yang dapat disusun menjadi sebuah tempat tidur bertingkat dengan fungsinya sebagai tempat untuk tidur. Pembuatan produk tempat tidur susun ini ditujukan kepada anak-anak antara usia 8-15 tahun. Karena umumnya pemakai tempat tidur ini adalah anak-anak dengan kategori usia yang dimiliki relatif muda, sehingga banyak permasalahan yang timbul pada pembuatan produk ini dengan perilaku anak-anak tersebut. Permasalahan yang seringkali ditimbulkan oleh anak-anak adalah gangguan pada waktu tidur.

Adapun secara garis besarnya, gangguan yang sering dialami pada malam hari pada si anak yang sedang tidur, yaitu :

- Terjaga pada malam hari
- Terjaga terlalu dini
- Mimpi buruk
- Teror malam hari
- Berjalan sambil tidur (Somnambulisme)
- Mengigau (Somnilokui)
- Menggertakkan gigi dan gerakan yang berlebihan
- Mengompol (Noctunal Enuresis)

Dari uraian diatas tersebut kita tahu bahwa masalah yang sering dihadapi oleh banyak anak adalah masalah yang disebutkan diatas tadi, sehingga banyaknya permasalahan yang ditimbulkan itu akan sangat mempengaruhi dari desain/rancangan tempat tidur susun ini.

2.4 Data Statistik Anak

Dalam riset yang dilakukan oleh suatu badan/organisasi yang bergerak dibidang psikologi anak dari America, terdapat perhitungan-perhitungan yang berhubungan dengan perilaku anak-anak pada saat tidur, terdapat beberapa fakta-fakta. Diantaranya yaitu:

- Pada kelompok anak yang mengalami gangguan tidur, terlihat bahwa teror malam hari dialami oleh 63% anak berusia 7-8 tahun., 24% dari anak berusia 8-10 tahun, dan menurun hingga 13% pada kelompok anak berusia 11-14 tahun.
- Yang mengalami mimpi buruk, 19% anak usia 4-7 tahun, 9% pada kelompok usia 8-10 tahun, 12% pada usia 11-14 tahun.
- Berjalan sambil tidur, pada anak anatara usia 4-7 tahun sebanyak 5%, sedangkan anak dengan usia 8-10 tahun sebanyak 30%.

- Diperkirakan bahwa sekitar 15% anak-anak sambil tidur paling tidak satu kali dalam hidupnya, walaupun jarang yang terjadi pada anak usia 5 tahun. Mayoritas *Somnambulis* (orang yang berjalan sambil tidur) ini berusia antara 10-14 tahun dan 2% orang dewasa.
- Dalam penelitian terhadap 700 anak berusia 4 tahun di Nottingham , **John dan Elizabeth Newson** menemukan bahwa pada usia tersebut, 27% diantara anak-anak tersebut kadang mengompol, 19% mengompol sekali seminggu atau lebih, dan 11% lebih banyak mengompol dari pada tidak. Penyebab dari masalah tersebut berhubungan dengan bahwa anak yang mengompol memiliki kandung kemih yang kecil, dan secara fisik tidak mampu menahan kadar urine dalam semalam.

Dari uraian mengenai perhitungan dari fakta tersebut diatas, maka jelaslah bahwa faktor utama yang dapat menyebabkan permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan itu sedikit sekali hubungannya dengan desain tempat tidur yang saya rancang. Karena masalah yang paling banyak ditimbulkan oleh tempat tidur ini sangat sedikit, sehingga masalah-masalah tersebut diatas itu kebanyakan ditimbulkan oleh psikis/gangguan jiwa yang terdapat pada anak-anak tersebut.

Sifat-sifat psikis yang dimiliki anak-anak banyak sekali. Diantara sifat-sifat kehidupannya adalah sifat anak-anak sewaktu sedang tidur. Seorang ayah atau ibu kadangkala merasa dibikin pusing/heran akan tingkah laku dari anaknya yang sedang tidur, adakalanya si anak tersebut menjerit, menangis, mengompol ,dan lain-lain yang banyak diperlihatkan sewaktu mereka tidur.

Ternyata, berdasarkan riset yang saya sadur dari buku psikologi karangan **DR. David Haslam** itu mengatakan bahwa faktor penyebab timbulnya masalah tersebut seperti yang disebutkan pada fakta-fakta itu sebagian besar adalah lingkungan dari tempat tidur itu sendiri.

2.4.1 Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesulitan Tidur Pada Anak

Banyak sekali masalah yang mempengaruhi kesulitan tidur pada anak-anak disebabkan oleh faktor lingkungannya.

Lingkungan yang mempengaruhi tersebut adalah :

- ***Hiasan,*** bahwa dalam penempatan hiasan yang dipasang dekat tempat tidur/kamar tidur sangat mempengaruhi psikis anak tersebut. Pada perilaku anak, hiasan dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda dibandingkan dengan pandangan orang dewasa. Misalnya dalam penglihatan si anak terhadap hiasan dari bunga, pada malam hari yang akan terlihat adalah perasaan seram.
- ***Pencahayaan,*** demikian pula cahaya yang menerangi ruangan tempat tidur tersebut dapat memberikan efek yang dapat menyebabkan si anak takut.
- ***Jendela,*** dalam suatu ruangan tidur pasti terdapat jendela sebagai fentilasi udara yang masuk dari luar. Namun adakalanya si anak tidak suka ruangan yang ada jendelanya. Hal ini akan memberikan dampak yang dapat mengganggu ketenangan tidur si anak tersebut.
- ***Kebisingan,*** pada saat tidur anak-anak umumnya sensitif sekali terhadap adanya kebisingan.
- ***Tempat tidur,*** pandangan anak terhadap suatu tempat tidur harus dapat menarik perhatiannya. Karena hal ini akan berakibat pada kerasan tidaknya si anak terhadap tempat tidur. Sehingga desain dari suatu tempat tidur ini harus benar-benar dibuat semenarik mungkin sehingga si anak akan kerasan.
- ***Kebosanan dan kesepian,*** pada umumnya anak-anak sangat takut akan rasa bosan dan rasa kespian.
- ***Minuman dan fispot,*** faktor ini adalah salah satu yang menyebabkan si anak ngompol. Sehingga salah satu cara pananggulangannya adalah dengan menyediakan fispot di tempat tidur.

Dari poin-poin diatas tersebut, kita dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa tempat tidur yang saya rancang sangat erat hubungannya dengan keselamatan dari jiwa anak-anak yang akan menempatinya. Desain dari suatu tempat tidur anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan-kesulitan tidur pada anak-anak.

Dengan melihat fakta tersebut, jelaslah bahwa perancangan yang saya buat harus berpedoman pada teori tersebut, sehingga dapat membantu si anak tertidur lelap.

2.4.2 Masalah Yang Dihadapi Pada Anak-Anak Cacat, Berbakat, Dan Hiperaktif Pada Waktu Tidur

Masalah yang ditimbulkan oleh anak cacat, anak berbakat, dan anak hiperaktif pada waktu tidur beraneka macam ragamnya. Dari sekian banyaknya masalah dari kesulitan tidur yang dihadapi oleh anak-anak tersebut, ada beberapa perilaku yang sama dan ada juga perilaku-perilaku yang mereka perlihatkan sangat berbeda jauh antara anak-anak cacat, anak-anak berbakat, dan anak-anak yang hiperaktif itu.

Perbedaan-perbedaan tersebut antara lain :

- *Anak-anak cacat*

Anak-anak cacat lebih banyak memiliki masalah tidur dari pada anak-anak biasa. Misalnya anak yang lemah pendengaran cenderung sering terbangun ditengah malam dan tidak tenang, anak-anak tuna netra atau lemah penglihatan juga memilki masalah tertentu pada waktu tidur misalnya insomnia, sedangkan anak-anak yang lemah mental adalah kelompok yang mempunyai masalah khusus. Anak-anak dengan sindrom *down* misalnya seringkali resah diwaktu malam, meskipun mereka sudah tidur, kegelisahan ini dapat menyebabkan mereka menendang-nendang selimut/tempat tidur.

- *Anak-anak berbakat*

Salah satu yang paling umum sering diungkapkan orang tua kepada **National Association For Brifted Children** adalah terbatasnya jumlah tidur yang dibutuhkan bayi dan anak-anak mereka. Masalah ini timbul karena anak-anak memerlukan lebih sedikit tidur dibanding orang tua mereka sehingga orang tuapun menjadi sangat kelelahan.

Anak yang benar-benar berbakat jelas mempunyai masalah tidur dan telah seringkali dikatakan bahwa anak yang tidak tidur lebih cerdas dan lebih pandai daripada rata-rata anak pada umumnya.

- *Anak-anak hiperaktif*

Istilah ini mencakup anak yang gelisah secara fisik dan mental karena energi yang tak terbatas. Anak-anak ini impulsif, membingungkan, dan penuh kegairahan. Mereka tak pernah duduk diam, mereka banyak bicara dan tidur tak nyenyak, sehingga jenis mereka ini sangat melelahkan orang tua mereka.

Pada tahun 1973, di California, **Dr. Ben Feingold** mengemukakan bahwa salisilut, pewarna makanan, dan pengharum/pengaroma tiruan adalah penyebab kehiperaktifan. Dari teori-teori diatas tentang hubungan-hubungan anak dengan tempat tidur itu, akan saya jadikan pedoman/pegangan untuk mendesain/merancang sebuah tempat tidur susun yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan sipemakai baik itu dalam hal kenyamanan, maupun dalam hal keamanan/keselamatan.